

**DINAMIKA TOLERANSI BERAGAMA PADA PEMBELAJARAN KEAGAMAAN  
PERSPEKTIF SISWA DAN GURU PAI DI LINGKUNGAN SEKOLAH  
MULTIKULTURAL SMA NEGERI 3 JOMBANG**

**Ummu Kamilah Mawaddah**

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

[kamilahummu@gmail.com](mailto:kamilahummu@gmail.com)

**Syamsuddin**

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

[rozabakkata@gmail.com](mailto:rozabakkata@gmail.com)

**Abstrak**

Toleransi beragama pada pembelajaran keagamaan di sekolah sebagai langkah untuk menumbuhkan rasa saling menghargai. Sekolah mempunyai peran penting dalam mempertahankan dinamika toleransi agama melalui pengajaran agama, saling menghormati dinamika toleransi agama melalui pengajaran agama, untuk menciptakan suasana yang harmonis dalam pengaturan multikultural seperti SMA Negeri 3 Jombang. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana dinamika toleransi beragamanya, bagaimana pembelajarannya, dan bagaimana perspektif siswa dan guru PAI terhadap dinamika toleransi beragama di lingkungan sekolah multikultural SMA Negeri 3 Jombang. Penelitian ini menerapkan metode Deskriptif Kualitatif. Temuan dari studi ini mengungkapkan bahwa hubungan antar siswa yang berasal dari beragam latar belakang agama mencerminkan perkembangan toleransi. Ini didukung oleh pedoman terintegrasi dalam bentuk kebijakan sekolah dan partisipasi aktif dari guru PAI. Proses pembelajaran keagamaan yang efektif meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap agama lain melalui berbagai metode pembelajarannya. Siswa dan guru sepakat bahwa toleransi beragama dapat memengaruhi diskriminasi dan memperkuat kerukunan, dengan guru sebagai teladan dalam menciptakan suasana inklusif yang harmonis.

Kata Kunci : Dinamika Toleransi Beragama, Pembelajaran Keagamaan

**Abstract**

In order to promote respect for one another, schools should implement religious tolerance in their curricula. In order to foster harmony in a multicultural environment like SMA Negeri 3 Jombang, schools play a crucial role in preserving the dynamics of religious tolerance through religious instruction and mutual respect for those dynamics. The objective is to ascertain the dynamics of religious tolerance, the standard of instruction and viewpoints about Islamic Religious Education instructors and students regarding the dynamics of religious tolerance in the multicultural school setting of SMA Negeri 3 Jombang. The descriptive qualitative method is used in this investigation. The study's conclusions show that tolerance is growing in the relationships between students from different religious backgrounds. This is supported by integrated guidelines in the form of school policies and active participation from Islamic Religious Education teachers. An effective religious learning process increases understanding

and appreciation of other religions through various learning methods. Students and teachers agree that religious tolerance can influence discrimination and strengthen harmony, with teachers as role models in creating a harmonious inclusive atmosphere.

Keywords: Dynamics of Religious Tolerance, Religious Learning.

## PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara dengan keragaman budaya terbesar di dunia.. Karena lokasi geografis adalah antara dua benua: Asia dan Australia. Posisi ini memungkinkan orang Indonesia untuk bertemu orang-orang dari seluruh dunia. Ini membuat Indonesia kaya akan budaya. Dari perspektif agama, enam agama diakui di Indonesia. Artinya, tidak hanya Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, Konghucu, tetapi juga berbagai kepercayaan dan tradisi keagamaan lokal lainnya. Pluralitas dan heterogenitas yang tercermin pada masyarakat Indonesia diikat dalam prinsip persatuan dan kesatuan bangsa yang kita kenal dengan semboyan “Bhinneka Tunggal Ika”, yang mengandung makna meskipun Indonesia berbhinneka, tetapi terintegrasi dalam kesatuan. Hal ini merupakan sebuah keunikan tersendiri bagi bangsa Indonesia yang bersatu dalam suatu kekuatan dan kerukunan beragama, berbangsa dan bernegara yang harus diinsafi secara sadar (Lestari 2015, 33). Sebagai dasar negara, Pancasila menekankan betapa pentingnya hidup secara harmonis dalam keragaman, terutama dalam konteks agama. Toleransi agama adalah aspek penting yang harus dimasukkan dalam kehidupan masyarakat, termasuk lingkungan pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memainkan peran strategis dalam mengkomunikasikan rasa saling menghormati dan menghormati perbedaan agama antara siswa.

Rasional mengenai signifikansi pendidikan multikultural sangat kuat, karena metode pendidikan ini dianggap memiliki keunggulan-keunggulan, khususnya dalam: (1) menciptakan inovasi baru dalam pembelajaran yang dapat mengembangkan empati dan mengurangi stereotip di kalangan siswa atau mahasiswa, sehingga melahirkan individu (warga negara) lintas budaya yang bisa menyelesaikan perselisihan tanpa kekerasan; (2) menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang berpotensi untuk menonjolkan proses dialog yang mendalam, berpikir kritis, dan terdapat elemen emosional yang mendalam; (3) model pembelajaran multikultural membantu pendidik dalam mengatur proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, terutama dalam memberikan kemampuan kepada peserta didik untuk menjalin kolaborasi dan memiliki komitmen pada nilai-nilai tinggi dalam masyarakat; (4) memberikan sumbangsih bagi bangsa Indonesia dalam menangani dan mengatur konflik yang berkaitan dengan ras dan agama yang muncul di masyarakat melalui peningkatan empati dan

pengurangan prasangka. (Suparlan al Hakim, 2018, pp. 3–4). Sebagaimana dijelaskan pada ayat al-qur'an perihal pentingnya pendidikan agar tidak terjadi perpecahan interaksi dan dialog. Allah SWT berfirman:

وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ فَوَلُوا أَمَانًا بِالَّذِي أَنْزَلْنَا وَإِنَّا أَنْزَلْنَا وَإِلَهُنَا وَإِلَهُكُمْ وَجِدْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

Artinya: Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zalim di antara mereka, dan katakanlah: "Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan kami dan Tuhanmu adalah satu; dan kami hanya kepada-Nya berserah diri"

Lafadz ini menyoroti dalam arti yang baik pentingnya komunikasi, khususnya dalam pengaturan pendidikan, untuk membangun sikap saling menghormati dalam keyakinan. Secara umum, dinamika toleransi agama dalam pendidikan agama sekolah menjadi semakin penting dalam konteks masyarakat multikultural Pembelajaran agama tidak hanya menyampaikan pengajaran dan nilai-nilai agama, tetapi juga menyediakan forum untuk membangun pemahaman dan rasa hormat di antara para pendukung agama yang berbeda.

Dalam dinamika toleransi agama di sekolah multikultural dengan mempelajari perspektif siswa dan guru Pai di SMA Negeri 3 Jombang. Studi ini penting karena dapat memberikan wawasan terperinci tentang pembentukan toleransi agama melalui proses pembelajaran, interaksi antar individu, serta prinsip-prinsip yang diatur dalam lingkungan pendidikan. Di samping itu, temuan dari studi ini diharapkan dapat berperan dalam memperbaiki kurikulum pendidikan agama serta kebijakan di sekolah dalam rangka menumbuhkan sikap toleransi di kalangan siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peserta dalam studi ini terdiri dari seorang kepala sekolah, tiga pendidik PAI, dan lima siswa. dengan beragam latar belakang agama di SMA Negeri 3 Jombang. Penelitian ini memanfaatkan peneliti sebagai alat utama. Lokasi penelitian terletak di SMA Negeri 3 Jombang, sebuah sekolah menengah yang berada di Jalan Dokter Sutomo No.75, Desa Jombatan, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61419. Analisis data dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta pengambilan kesimpulan. Keabsahan data diuji

melalui metode triangulasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Dinamika Toleransi Beragama di Lingkungan Sekolah Multikultural SMA Negeri 3 Jombang**

Interaksi antara siswa dengan beragam latar belakang keagamaan terjadi dalam suasana yang damai, berkat adanya kebijakan dari sekolah yang mendukung serta bimbingan yang diberikan oleh pengajar. SMA Negeri 3 Jombang telah berhasil menciptakan lingkungan multikultural yang ramah dan dapat dijadikan teladan bagi sekolah lain dalam menciptakan toleransi antaragama. Karena pentingnya toleransi sebagai fondasi untuk menghormati dan memahami satu sama lain. Yakni toleransi Merupakan elemen dasar yang dibutuhkan untuk menumbuhkembangkan sikap saling memahami dan menghargai perbedaan yang ada, serta menjadi entry poin bagi terwujudnya suasana dialog dan kerukunan antar umat beragama (Fachrian, 2018, p. 13).

Keragaman dalam aktivitas di SMA Negeri 3 Jombang turut berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang seimbang, di mana semua siswa mendapatkan perlakuan yang menghargai dan diterima tanpa adanya perbedaan atau sengketa yang berkaitan dengan keyakinan. Selain itu, SMA Negeri 3 Jombang menjalankan berbagai program dan kebijakan yang mendukung kerukunan antar agama, mencakup kompetisi, acara keagamaan, kegiatan sosial, dan aspek seni yang menekankan rasa kebersamaan. Dalam merayakan hari-hari besar keagamaan, seluruh siswa tanpa memandang agama berpartisipasi, mencerminkan nilai saling menghargai dan kebersamaan di dalam lingkungan sekolah. Ini mengindikasikan bahwa penerapan pendidikan multikultural di sekolah tersebut berlangsung dengan sukses dan dapat dijadikan contoh bagi institusi pendidikan lain dalam menciptakan toleransi dan keharmonisan di antara berbagai agama. Sebagaimana unsur-unsur toleransi beragama yang perlu ditekankan dalam berinteraksi dengan orang lain adalah saling memahami, serta saling menghormati antar sesama manusia. Ketidakadaan saling pengertian akan mengarah pada kebencian, permusuhan, dan persaingan untuk memperoleh pengaruh, yang merupakan dampak dari kurangnya rasa hormat dan pemahaman di antara satu individu dengan individu lainnya. (Afkari, 2020, hlm. 28–30).

Toleransi dikaitkan dengan tenggang rasa atau sifat yang tidak menentang terhadap perilaku, kebiasaan, pandangan, kepercayaan orang lain dengan pendapat diri sendiri. Menurut Y.S Marjo, toleransi adalah suatu sifat menghargai paham yang berbeda dengan pemahaman

sendiri. Sedang mengartikan tasamuh adalah sifat yang tidak tergesa-gesa menerima dan menolak pendapat orang lain. Sedang menurut Lorens Bagus memaknai toleransi adalah sikap seseorang atau kelompok yang bertahan pada keyakinan filosofis dan moral orang lain yang dianggap berbeda (Huda, 2019, p. 51). Oleh karena itu, Kegiatan sekolah, seperti perayaan hari besar keagamaan, acara seni, dan aktivitas sosial, mendukung prinsip-prinsip persatuan dan kerukunan. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik dalam menjaga budaya saling menghargai menunjukkan bahwa toleransi dapat dijadikan norma dan sekaligus memperkaya pengalaman siswa tentang keberagaman.

Prinsip dalam menjalin ukhuwah persaudaraan kepada sesama umat muslim, prinsip mu`amalah pada antar umat beragama (non-muslim) dan kebebasan bagi umat manusia untuk memilih agama yang ingin diikuti tanpa adanya paksaan dari siapapun (Dewi Murni 2018, 75-80). Prinsip ini terlihat dalam kebijakan inklusif di SMA Negeri 3 Jombang, di mana komunikasi antar siswa berlangsung tanpa memedulikan perbedaan agama, meskipun terkadang ada tantangan yang muncul. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peranan yang signifikan dalam mendidik tentang nilai-nilai toleransi, menjadi contoh yang baik, serta menghormati hak beragama siswa yang bukan beragama Islam. Dukungan dari kepala sekolah melalui wadah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) semakin memperkuat implementasi nilai-nilai multikulturalisme. Dengan cara ini, pendidikan formal berfungsi sebagai alat yang strategis untuk menanamkan prinsip toleransi beragama sesuai dengan ajaran Islam.

### **Pembelajaran Keagamaan di Lingkungan Sekolah Multikultural SMA Negeri 3 Jombang**

Setiap proses belajar dan pembelajaran sangat dibutuhkan adanya penggunaan media, metode, strategi, dan teori-teori belajar yang sesuai dengan kondisi fisik dan psikis peserta didiknya. Penerapan sikap keprofesionalisme guru dapat diketahui dari bagaimana seorang guru tersebut mampu menerapkan metode pembelajaran yang merupakan cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu yaitu proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Nurhayani & Salistina, 2022, hlm. 237-238). Para pengajar PAI di sekolah ini menggunakan metode yang menekankan toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan etika pluralisme, seperti yang diungkapkan siswa dan guru melalui refleksi nilai-nilai toleransi dalam materi ajaran dan interaksi sehari-hari. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip profesionalisme para pengajar dalam menyajikan

pembelajaran yang efektif dan efisien. Kurikulum yang disusun dengan mengintegrasikan nilai-nilai toleransi, seperti lakum dinukum waliyadin, berkontribusi pada pembelajaran agama untuk menjalin keharmonisan di antara perbedaan. Ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang baik dapat membangun pemahaman antaragama, sesuai dengan prinsip Bhinneka Tunggal Ika dan kebutuhan masyarakat yang beragam.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Ahdar Djamaluddin & Wardana, 2019, hal. 13). Di SMA Negeri 3 Jombang, proses pembelajaran bukan terpusat terhadap penyampaian ilmu, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai toleransi yang membantu siswa untuk menghargai perbedaan agama. Pendekatan yang diterapkan, seperti diskusi kelompok, kegiatan partisipatif, serta pengenalan nilai-nilai universal, merangsang siswa guna untuk menciptakan dan mengembangkan sikap saling menghormati satu sama lain di antara siswa dengan beragam latar belakang agama. Kegiatan pembelajaran mengakomodasi keberagaman di kelas dengan metode atau materi yang membantu dapat mendidik siswa mengenai perbedaan keyakinan tanpa membuat mereka memiliki pandangan negatif terhadap agama lain. Beberapa metode yang efektif termasuk adanya diskusi di kelas, pembicaraan informal, menonton film, membaca buku, dan mendengarkan kisah yang menginspirasi tentang toleransi. Demikianlah metode pembelajaran yang di terapkan oleh guru di SMA Negeri 3 Jombang untuk mempertahankan dan mengembangkan toleransi antar siswa pada pembelajaran di Sekolah.

Pendidikan Islam mengantarkan peran guru dalam memegang tanggungjawab moral atas keberhasilan pendidikan. Sebagaimana dikemukakan al-Zarnuji dalam artikel Huda, memiliki komitmen yang luas untuk mencapai tujuan harus diatur secara jelas dengan merancang manajemen waktu saat menjalani proses pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa upaya untuk mempertimbangkan secara khusus terhadap aspek moral perlu membawa serta perhatian yang cermat untuk menentukan sejauh mana manfaat pengetahuan, bersama dengan bimbingan mengajar dan juga pengalaman rekan sejawatnya. menggambarkan titik kunci tentang bagaimana siswa harus mengelola penentuan nasib sendiri dalam memilih teman sebaya dan guru seperti yang ditunjukkan dalam dasar kebutuhan dan tuntutan. Akibatnya, siswa harus secara bijaksana menentukan keputusannya dalam melakukan proses

pembelajarannya didasarkan atas panduan dan kepengasuhan guru (Jasminto, 2022). Demikian Menunjukkan betapa pentingnya kerja sama dalam mempromosikan kerukunan antar umat beragama melalui pendidikan yang mempunyai basis pada nilai moral dan spiritual dalam suatu lembaga pendidikan seperti yang telah terbentuk dan tertanam di SMA Negeri 3 Jombang.

Beberapa pakar pendidikan Islam berargumen bahwa proses belajar dalam Islam merupakan gabungan antara behaviorisme dan konstruktivisme. Pandangan ini sering kali berlandaskan pada hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari-Muslim: setiap anak yang lahir memiliki fithrah, namun orang tuanyalah yang memengaruhi anak itu untuk menjadi Yahudi, nasrani atau majusi. Fithrah disamakan dengan pembawaan dari dalam (nativisme), dan kedua orang tua disamakan dengan lingkungan. Perpaduan dari dalam dan dari luar itulah yang mempengaruhi peserta didik (Tambah 2018, 22). Seperti yang dilakukan di SMA Negeri 3 Jombang, pendekatan ini diterapkan menggunakan metode yang menggabungkan cerita nabi, diskusi, dan tugas reflektif. Peran guru sebagai teladan moral sangat penting, di mana mereka menggunakan kisah-kisah inspiratif dan isu sosial untuk menanamkan pemahaman akan pentingnya menghargai perbedaan. Pendekatan ini berhasil memotivasi siswa, baik yang memeluk agama Islam maupun tidak atau non-islam, untuk menerima dan menerapkan nilai-nilai toleransi. Dukungan dari lembaga, termasuk kerja sama antara guru-guru agama, memperkuat tekad untuk menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif, sejalan dengan prinsip konvergensi yang mengutamakan perpaduan karakter individu dan pengaruh dari lingkungan pendidikan.

### **Perspektif Siswa dan Guru PAI terhadap Dinamika Toleransi Beragama pada Pembelajaran Keagamaan di Lingkungan sekolah Multikultural SMA Negeri 3 Jombang**

Dari perspektif siswa di sekolah SMA Negeri 3 Jombang, pentingnya toleransi beragama untuk menciptakan suasana harmoni di sekolah dengan keberagaman budaya sangat terasa. Kesadaran ini berkembang melalui pembelajaran agama yang mengajarkan nilai-nilai untuk saling menghargai dan menghormati perbedaan. Pembelajaran agama di SMA Negeri 3 Jombang terbukti efektif dalam membentuk sikap toleransi melalui peran guru dan kebijakan yang inklusif. Namun, diperlukan inovasi dalam cara pengajaran serta kegiatan lintas agama untuk memperdalam pemahaman dan praktik toleransi di kalangan siswa.

Dari sudut pandang pengajar PAI di SMA Negeri 3 Jombang, dapat disimpulkan bahwa sikap menghargai perbedaan agama di institusi tersebut telah mencapai perkembangan yang cukup berarti. Lingkungan sekolah yang beragam secara budaya ini berhasil menciptakan

suasana yang harmonis berkat kebijakan pendidikan agama yang inklusif, cara pengajaran yang peka terhadap perbedaan, serta hubungan sosial yang positif. Dengan demikian, sekolah ini dapat menjadi contoh teladan bagi lembaga pendidikan lainnya dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap keragaman di dunia akademik. Kondisi Pembelajaran yang Responsif adalah Proses belajar mengajar agama di sekolah ini dilakukan dengan memperhatikan perbedaan yang ada. Para guru menggunakan bahasa yang bijaksana untuk menghindari penyinggungan terhadap keyakinan lain dan mengajarkan siswa untuk menghargai privasi serta perbedaan agama. Selain itu, selama pembelajaran agama Islam, siswa yang bukan Muslim diberikan pilihan untuk tetap di kelas atau meninggalkan kelas sebagai tanda penghormatan terhadap keyakinan yang berbeda. Ini menunjukkan komitmen sekolah dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif

## **KESIMPULAN**

Dinamika toleransi beragama di Lingkungan Sekolah multikultural SMA Negeri 3 Jombang terlihat melalui interaksi yang harmonis antara siswa dari berbagai latar belakang keagamaan dengan sikap saling menghormati dan menghargai. Aktivitas di sekolah, seperti perayaan hari besar keagamaan, lomba seni, dan kegiatan sosial, memperkuat hubungan antar agama. Kebijakan sekolah yang mengatur kegiatan ibadah dan memberikan kesempatan belajar bagi siswa non-Muslim, serta peran serta aktif pengajar keagamaan seperti pengajar pendidikan agama Islam dalam menanamkan prinsip-prinsip toleransi, menciptakan suasana yang inklusif. Meskipun siswa non-Muslim menghadapi beberapa tantangan awal dalam berinteraksi, kebijakan dan komitmen sekolah telah berhasil menciptakan suasana yang harmonis dan mendukung kerukunan antar umat beragama.

Pembelajaran keagamaan di Lingkungan sekolah multikultural SMA Negeri 3 Jombang efektif dalam meningkatkan pengertian dan penghargaan terhadap berbagai agama melalui metode pembelajaran yang beragam, seperti diskusi di kelas, penayangan film, dan cerita yang memberi inspirasi. Para guru agama menyampaikan nilai-nilai toleransi dengan memberikan contoh dari tokoh agama dan memanfaatkan pendekatan teladan, dan menegaskan nilai dari saling menghargai di antara para pengikut berbagai keyakinan. Proses pembelajaran ini tidak terbatas pada pelajaran agama saja, melainkan juga terintegrasi dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Hasilnya, para siswa menunjukkan pemahaman yang baik tentang toleransi, dan sekolah telah berhasil membangun lingkungan yang ramah dan menyatukan, memberikan contoh positif bagi lembaga pendidikan lain dalam menciptakan kedamaian antar umat

beragama.

Perspektif Siswa dan Guru PAI terhadap Dinamika Toleransi Beragama di Lingkungan Sekolah Multikultural SMA Negeri 3 Jombang menunjukkan betapa pentingnya pendidikan Multikultural yaitu saling menghargai dan menghormati perbedaan agama. Siswa, baik beragama islam maupun non-islam, menyadari bahwa toleransi dapat mengurangi tindakan diskriminatif, meningkatkan kerukunan, dan membantu mempersiapkan mereka untuk kehidupan dalam masyarakat yang multikultural atau beragam-ragam. Guru PAI berfungsi sebagai contoh dalam membina dan merawat nilai-nilai toleransi dengan metodologi yang peka terhadap perbedaan serta menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif. Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Jombang berhasil menanamkan prinsip-prinsip toleransi antaragama dengan bantuan guru, kebijakan yang mendukung inklusi, dan metode pembelajaran yang terbaik terhadap perbedaan. Perkembangan ini menjadi contoh dalam menciptakan keharmonisan di dalam lingkungan pendidikan multikultural.

## DAFTAR PUSTAKA

- AL-Qur'an Al-Karim. Jakarta, Departemen Agama RI, 2020
- Ahdar Djamaluddin, Wardana. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Edited by Awal Syaddad. 1st ed. Parepare, Sulawesi Selatan: CV Kaafah Learning Center, 2019.
- Afkari, Sulistiyowati Gandariyah. *Model Nilai Toleransi Beragama dalam Proses Pembelajaran di SMAN 8 Kota Batam*. Edited by Doni Septian. 1st ed. Bintan: Yayasan Salman Pekanbaru, 2020.
- Al Hakim, Suparlan Sri Utari. *Pendidikan Multikultural: Strategi Inovatif Pembelajaran dalam Pluralisme Masyarakat Indonesia*. Edited by Madani Media. 1st ed. Malang: Madani Media, 2018.
- Fachrian, Muhammad Rifqi. *Toleransi Antarumat Beragama dalam Al-Quran (Telaah Konsep Pendidikan Islam)*. 1st ed. Depok: Rajawali Printing, 2018.
- Huda, Thoriqul. "Urgensi Toleransi Antar Agama dalam Perspektif Tafsir Al-Sya'rawi." *Tarbiyah Islamia: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 8, no. 1 (2019).
- Jasminto. "Etika Pendidikan Islam Berbasis Moderasi Beragama di Era Digital." *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* 6, no. 1 (2022).
- Lestari, Gina. "Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia di Tengah Kehidupan Sara." *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 28, no. 1 (2015).
- Murni, Dewi. "Toleransi dan Kebebasan Beragama dalam Perspektif Al-Quran." *Syahadah* 6, no. 2 (2018).
- Nurhayani, Dewi Salistina. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Edited by Ali Hasyimi. 1st ed.

Bantul, Yogyakarta: CV Gerbang Media Aksara (Anggota IKAPI), 2022.

Tambah, Syahraini. *Pendidikan Agama Islam: Konsep Metode Pembelajaran PAI*. 1st ed. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018.